

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI 2 SUGIHMANIK KECAMATAN
TANGGUNG HARJO KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2012 /2013**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

ZULFA SAFITRI

A54F100040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M. Si.
NIP/NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ZULFA SAFITRI
NIM : A54F100040
Program Studi : FKIP PGSD
Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 SUGIHMNIK
KECAMATAN TANGGUNG HARJO KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2013
Pembimbing

Drs. M. Yahya, M. Si.
NIP/NIK : 147

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI 2 SUGIHMANIK KECAMATAN
TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2012 /2013**

Zulfa Safitri, A54F100040, Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013,+12 halaman

ABSTRAK

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) di kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa II SD Negeri 2 Sugihmanik yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Indikator kinerja dalam penelitian ini diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat minimal 80% dan kinerja guru dalam menerapkan pendekatan CTL meningkat minimal 80 %. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, gerak, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar dengan hasil pengamatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 63,98%, pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85,50%. Kinerja guru dalam menerapkan metode CTL meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I kinerja guru mencapai 57,14%, pada siklus II kinerja guru meningkat menjadi 89,29%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas disimpulkan bahwa "melalui pendekatan contextual teaching learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012 / 2013." terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pendekatan CTL

Pendahuluan

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, Karena sekolah sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik melalui proses pendidikan. Di sekolah, orang yang paling berperan adalah guru. Karena guru yang bertugas untuk memberikan pengetahuan yang belum di miliki siswa dan mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan potensi – potensi yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya, di SDN 2 Sugihmanik khususnya di kelas II pada saat pembelajaran IPA guru masih mendominasi saat pembelajaran. Guru masih menekankan pengetahuan untuk di hafal sehingga guru menjadi sumber utama pengetahuan dan guru juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dari 36 siswa belajar hanya mendengarkan saja, siswa banyak yang tidak berani bertanya bahkan siswa kurang aktif saat pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat rendah. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran terutama untuk pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang masih sangat rendah, siswa banyak yang ramai dan bermain sendiri saat pembelajaran serta siswa pasif dalam menerima pelajaran dari guru. Oleh sebab itu kegiatan proses belajar mengajar belum dapat tercapai secara optimal.

Dengan melihat keadaan tersebut, jika d biarkan begitu saja takutnya akan mempengaruhi prestasi siswa. Maka dalam pembelajaran, seorang guru harus dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan dan adanya motivasi belajar dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan keaktifan tersebut diharapkan siswa akan lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi siswa.

Terkait belum adanya motivasi saat pembelajaran IPA di kelas II SDN 2 Sugihmanik, peneliti berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran yang

baru yang dapat mendorong siswa untuk belajar dari pengalamannya, mengkonstruksi pengetahuan, serta memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri dan menemukan sendiri siswa akan lebih senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam pembelajaran tersebut dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Agus Suprijono, 2009:79). Dengan konsep itu, diharapkan siswa dapat belajar IPA dengan alamiah dengan mengalami sendiri pengetahuannya bukan transferan dari guru sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas II SDN 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012 /2013., sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas II SDN 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif – motif menjadi perbuatan guna mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri siswa yang mendorong tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut MC.Donald (dalam Sardiman, 2012:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Agus Suprijono, 2009: 163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Agus Suprijono, 2009:79).

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan memiliki tujuh aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pembelajaran Konstruktivisme diupayakan untuk mendorong siswa agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman.

2. Menemukan (inkuiri)

Inkuiri berarti proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

3. Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahu setiap individu, dan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

4. Masyarakat Belajar (learning community)

Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain.

5. Pemodelan (modeling)

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa

6. Refleksi

Refleksi adalah pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian yang autentik (authentic assessment)

Penilaian adalah proses pengumpulan data yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Hipotesis tindakan yang penulis kemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: " Diduga, melalui pendekatan contextual teaching learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012 / 2013."

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2013 dan akan berakhir pada bulan Mei 2013. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas II semester II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan yang berjumlah 36 orang siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu

: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observer*), refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan foto kegiatan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman lembar observasi, form catatan lapangan, dokumen, dan foto kegiatan Untuk menghasilkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data motivasi belajar dengan membandingkan hasil per siklus dengan indikator kinerja motivasi belajar per siklus, sedangkan teknik analisis kritis digunakan untuk menganalisis data pembelajaran menggunakan Pendekatan CTL dan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan dan hasil tersebut digunakan untuk dasar tindakan berikutnya.

1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik

Besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik didapat dari rata –rata prosentase hasil observasi. Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II sebesar 80 %.

2. Penggunaan pendekatan CTL

Kriteria keberhasilan penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II sebesar 80 %.

Pembahasan

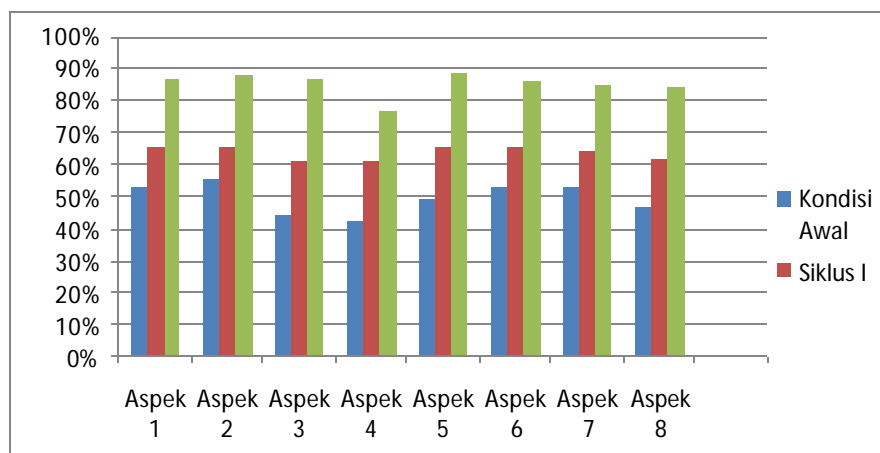
Perbaikan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan CTL pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat terlaksana dan berhasil meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan tujuan penelitian. Data keberhasilan itu dapat dilihat berdasarkan perolehan prosentase dari kondisi awal sampai siklus II.

Lebih jelasnya data persentase hasil observasi motivasi belajar siswa dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Motivasi belajar siswa dari kondisi awal ,siklus I dan siklus II

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Persiapan siswa mengikuti pembelajaran	52,78%	65,97%	86,81%
2	Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran	55,56%	65,97%	88,19%
3	Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru	44,44%	61,11%	86,81%
4	Antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan pada guru	42,36%	61,11%	77,08%
5	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	49,31%	65,97%	88,89%
6	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	52,78%	65,97%	86,11%
7	Antusiasme siswa dalam membuat kesimpulan	52,78%	63,81%	85,42%
8	Antusiasme siswa saat mengerjakan evaluasi	47,22%	61,81%	84,72%
		49,65%	63,98%	85,50%

Berdasarkan data tabel di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Dari tabel 1 serta gambar 1 dapat dilihat hasil tindakan tiap siklus nya. Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kondisi awal sebesar 52,78% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 65,97%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86,81% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran pada kondisi awal sebesar 55,56% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 65,97%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 88,19% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada kondisi awal sebesar 44,44% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 61,11%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 77,08% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan pada kondisi awal sebesar 42,36 % dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 61,11%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 77,08% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran pada kondisi awal sebesar 49,31% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 65,97%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pada kondisi awal sebesar 52,78% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 65,97%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 78,11% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Antusiasme siswa dalam membuat kesimpulan pada kondisi awal sebesar 52,78% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 63,89%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 85,42% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Antusiasme siswa dalam mengerjakan evaluasi pada kondisi awal sebesar 47,22% dan setelah mendapat tindakan dengan penggunaan metode CTL dalam pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 61,81%, Dengan demikian ada peningkatan yang melebihi dari indikator pencapaian siklus I sebesar 60 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84,72% dan itu juga sudah melebihi indikator pencapaian siklus II sebesar 80%.

Selain Motivasi belajar siswa yang meningkat, kinerja guru dalam penggunaan pendekatan CTL juga meningkat. Peningkatan itu dapat terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil pengamatan penggunaan pendekatan CTL

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengkonstruksikan pengetahuan siswa dengan materi yang akan di ajarkan	2	4
2	Membimbing siswa dalam berdiskusi	1	3
3	Memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil percobaan / pengamatan	2	3

Bersambung

Tabel 2. (Sambungan)

4	Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	1	3
5	Membimbing siswa melaporkan hasil percobaan/ pengamatan	1	4
6	Membuat kesimpulan dengan mengingat materi yang telah dipelajari	2	4
7	Melakukan Penilaian	3	4
Jumlah skor		12	25
Jumlah skor maksimal		28	28
Persentase penggunaan pendekatan CTL		57,14 %	89,29%

Berdasarkan tabel diatas, pada pelaksanaan pembelajaran IPA kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik dengan pendekatan CTL pada siklus I sebesar 57,14 % itu kurang dari kriteria indikator pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar 65%. Dengan melihat dari siklus I, peneliti mengadakan perubahan pada pembelajaran pada siklus II tetapi dengan metode yang sama dan hasilnya ada peningkatan yaitu 89,29% dan itu sudah melebihi kriteria indikator pencapaian sebesar 80 %.

Dari hasil observasi siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA kelas II pada materi Sumber – sumber energi di SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan ditemukan komponen - komponen dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL diantaranya:

1. Konstruktivisme tampak ketika guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menunjukkan alat alat rumah tangga yang menghasilkan sumber energi dan bertanya kepada siswa nama alat dan energi apa yang digunakan yang dilanjutkan dengan pengamatan. Menurut Hamruni (2012:142) Pembelajaran Konstruktivisme diupayakan untuk mendorong siswa agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman.

2. Bertanya tampak ketika siswa menemukan kesulitan pada saat diskusi kelompok, membuat kesimpulan, dan pada refleksi di akhir pelajaran. Menurut Hamruni (2012:144) Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari

keingin tahanan setiap individu, dan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

3. Inkuiri tampak ketika guru mengarahkan siswa pada sebuah permasalahan tentang bagaimana sumber energi itu dapat menghasilkan energi melalui percobaan saat berdiskusi. Menurut Hamruni (2012:143) Inkuiri berarti proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

4. Masyarakat belajar tampak ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Menurut Hamruni (2012:145) Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain.

5. Pemodelan tampak ketika guru menunjukkan model alat rumah tangga yang menghasilkan energi. Menurut Hamruni (2012:146) Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

6. Refleksi tampak pada akhir pembelajaran yaitu melalui tanya jawab guru dan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Menurut Hamruni (2012:145) Refleksi adalah pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan penilaian akhir berupa tes tertulis yang dikerjakan siswa secara individu Menurut Hamruni (2012:147) Penilaian adalah proses pengumpulan data yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pendekatan contextual teaching learning (CTL) dapat

meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas II SD Negeri 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Adapaun secara spesifik diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) pada pembelajaran IPA materi sumber – sumber energi siswa kelas I (dua) SD Negeri 2 Sugihmanik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi siklus I sebesar 63,98% berarti melebihi kriteria keberhasilan pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus II motivasi belajar sebesar 85,50% berarti melebihi kriteria keberhasilan pada siklus II yaitu 80%.

2. Penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru dalam penggunaan CTL pada siklus I sebesar 57,14% itu di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60% dan pada siklus II sebesar 85,71% berarti melebihi kriteria keberhasilan pada siklus II yaitu 80%.

3. Meningkatnya Kinerja guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Setelah dilakukan penelitian di SDN 2 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) karena penerapan CTL dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran kontekstual sebaiknya guru menekankan siswa pada proses penemuan yang dilakukan dalam sebuah percobaan sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri pengetahuan, ide, dan gagasannya secara maksimal dari pengalaman nyata.
3. Bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan pendekatan kontekstual baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain karena pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/13/pendekatan-kontekstual-atau-contextual-teaching-and-learning-ctl/> 20:14 12-3 -2013
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

